

# **Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

**Hendi Kariyanto**

STIT, Pagaralam, Sumatera Selatan, Indonesia

Korespondensi Penulis: *hendykariyanto@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar, kedisiplinan siswa, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar di SMAN 2 Pagar Alam. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pagar Alam dari Juli hingga Oktober 2019. Jenis penelitian dalam disertasi ini adalah penelitian kuantitatif. Populasinya adalah siswa di SMAN 2 Pagar Alam. Data dikumpulkan dari 80 siswa/i sebagai sampel dan dipilih secara acak serta data dianalisis dengan analisis jalur setelah semua variable dimasukkan kedalam matriks korelasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar positif yang dipengaruhi langsung oleh motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan kecerdasan emosional. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) motivasi belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar, (2) kedisiplinan siswa berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar, (3) kecerdasan emosional berpengaruh positif langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar, (4) motivasi belajar memiliki efek positif langsung terhadap kecerdasan kedisiplinan siswa, (5) motivasi belajar memiliki efek positif langsung terhadap kecerdasan emosional, (6) kedisiplinan siswa memiliki efek positif langsung terhadap kecerdasan emosional, dan (7) motivasi belajar, kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki efek positif langsung terhadap prestasi belajar PAI siswa. Oleh karena itu, dalam meningkatkan prestasi belajar, motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan kecerdasan emosional harus dimasukkan kedalam perencanaan pertimbangan strategis di SMAN 2 PagarAlam; namun variabel lain perlu diperhitungkan oleh penelitian prestasi belajar selanjutnya.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa, Kecerdasan Emosional, dan Prestasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU, 2003).

Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas, maka pada pasal 37 ayat 1 dan 2 tertulis bahwa kurikulum pada semua jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama. Pada pasal 12 ayat 1 tertulis bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama termasuk pendidikan agama Islam, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, sebagai negara timur dan dengan penduduk beragama Islam Terbesar pertama di dunia maka suda sepantasnya pendidikan Agama Islam seharusnya menjadi urat nadi dunia pendidikan di Indonesia.

Lembaga pendidikan resmi yaitu sekolah terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan. Beberapa di antaranya yaitu Pelajaran Agama, Sains, Sosial, Seni, Jasmani, dan

Psikologi. Ilmu ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di SMA berfungsi membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar agar mampu mengambil keputusan secara rasional tindakan ekonomi dalam menentukan berbagai pilihan. Salah satu tujuan pembelajaran ekonomi adalah “untuk membekali beberapa konsep dasar ilmu ekonomi sebagai pedoman dalam berperilaku ekonomi dan untuk mendalami mata pelajaran ekonomi pada jenjang berikutnya” (Titriani, 2016).

Penyebab rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa SMA sekarang ini sudah barang tentu tidak terlepas dari faktor umum. Pertama, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang lazim disebut sebagai faktor internal dengan aneka macam bentuk dan jenisnya. Faktor ini banyak didominasi oleh kondisi psikologis beserta segenap potensi siswa dalam bentuk kecerdasan, termasuk intelelegensi atau kecerdasan intelektual yang meliputi berbagai kemampuan, seperti penalaran, kemampuan berpikir abstrak, dan kemampuan verbal. Demikian juga faktor-faktor psikologis lainnya seperti konsep diri dan motivasi berprestasi. Juga faktor kecerdasan emosional yang meliputi ketabahan, keterampilan bergaul, empati, kesabaran, kesungguhan, keuletan, ketangguhan (Daud, 2019).

Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya usaha belajar. Anak-anak yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus mereka akan lebih baik prestasinya di sekolah yang mampu memahami, sekaligus menguasai permasalahan-permasalahan yang ada. Kedua, yaitu faktor yang bersumber dari luar individu siswa, atau sering dikenal sebagai faktor eksternal. Faktor ini pun beraneka ragam, misalnya faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, guru dengan berbagai kompetensinya di-pandang sebagai salah satu subfaktor yang turut memberikan andil dan kontribusi besar terhadap kesuksesan siswa dalam dunia pendidikan (Daud, 2019).

Berbagai pakar mengetengahkan pandangannya tentang motivasi. Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi. Teori motivasi sangat fundamental dan monumental, juga telah banyak di kenal orang dan digunakan dalam berbagai kegiatan adalah teori motivasi dari Abraham Maslow, seperti halnya teori motivasinya yang dituangkan penulis dalam skripsi berikut ini (Maslow,2018).

Abraham H. Maslow seorang ahli atau pakar motivasi asal Amerika Serikat menggunakan ancangan kebutuhan yang berikut : (1) kebutuhan fisik lapar dan haus, (2) kebutuhan akan rasa aman, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan akan penghargaan, (5) kebutuhan untuk menunjukkan diri yaitu mengembangkan dan mengungkapkan potensi, berbagai kebutuhan ini tersusun dalam satu hirarki yang sedemikian, sehingga kebutuhan yang lebih rendah tingkatannya harus dipuaskan terlebih dahulu sebelum orang mersakan timbulnya kebutuhan yang lebih tinggi dan terdorong untuk berusaha. Kebutuhan untuk mewujudkan diri jika dipuaskan bahkan cenderung menjadi lebih aktif, lebih keras daya dorongnya (Maslow,2018).

Dari teori Abraham H. Maslow diatas dapat ditarik kesimpulan dengan jelas, bahwa motivasi lahir atau bersumber dari motive yang menjadi alasan seseorang untuk berbuat dengan sungguh-sungguh, dan dari motive atau keinginan itulah maka lahir atau timbulah motivasi atau dorongan dalam diri seseorang untuk berusaha dan meraih apa yang diinginkan sesuai harapan. Dan motivasi juga dapat timbul atau dimiliki oleh seseorang apabila orang tersebut mendapat suntikan semangat melalui kepuasan batin berupa puji dari orang lain, misal dalam hal ini puji guru kepada muridnya. Sehingga dengan adanya kepuasan batin tersebut seorang siswa dapat memiliki daya dorong atau motivasi yang lebih keras lagi untuk menjadi yang lebih baik dalam hal meraih prestasi belajar dan lain-lain (Maslow, 2018).

Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh teori yang dikemukakan oleh James Dobson dalam bukunya yang terlaris di dunia, “Anak-anak yang lamban belajar” adalah anak-anak yang mengalami banyak kesulitan dalam disiplin pelajaran, yang disebabkan oleh ketidak mampuannya belajar secepat teman-temannya dikarenakan tidak disiplin dalam belajar (Dobson, 2014).

Dari hasil penelitian bahwa SMA Negeri 2 Kota Pagar Alam merupakan lembaga pendidikan berstatus negeri yang prestasi belajarnya cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari data statistik kelulusan dan kenaikan kelas siswa dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Tidak hanya pada mata pelajaran umum, mata pelajaran PAI juga mengalami hal serupa. Prestasi belajar PAI siswa masih rendah tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI yaitu 64. Rendahnya prestasi belajar PAI disebabkan oleh adanya motivasi belajar dan kedisiplinan siswa yang rendah. Siswa terlihat tidak begitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan sibuk dengan aktifitasnya masing-masing.

Dari hal-hal yang diuraikan tersebutlah menjadi latar belakang penulis untuk mengkaji mendalam tentang motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam” yang akan di fokuskan pada siswa SMA Negeri 2 Pagar Alam.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan “penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*)” (Sugiono, 2013). Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode Path Analysis. Metode penelitian ini menggunakan survei metode kausal dengan analisis jalur (*path analysis*). Penggunaan analisis jalur dimaksudkan untuk menganalisis pola hubungan bersama seperangkat variabel (variabel eksogen) terhadap variabel akibat (variabel endogen).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 2 Kota Pagar Alam dari kelas X hingga Kelas XI berjumlah 101 siswa yang merupakan siswa aktif di sekolah tersebut, sedangkan kelas XII tidak dapat dimasukan menjadi bagian dari populasi penelitian ini, dikarenakan Kelas XII fokus pada ujian nasional yang akan datang sehingga penulis tidak mendapat izin untuk turut menjadikan siswa kelas XII sebagai populasi dan juga sampel penelitian di SMA Negeri 2 Pagar Alam.

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan di ambil, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari *Taro Yamane* atau *Slovin* adalah sebagai berikut, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang siswa: ( Sugiono,2013).

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

n = jumlah sample

N = (jumlah populasi = 101responden)

d<sup>2</sup> = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 5%)

Berdasarkan pengertian diatas dan disesuaikan pada judul penelitian, maka penelitian menggunakan dua variabel, yaitu:

Variabel bebas dalam pengertian ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa (X1) Kedisiplinan Siswa (X2) Kecerdasan Emosional Siswa (X3). Dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (X).

Variabel Terikat

Yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini, yang menjadi variabel terikat adalah “Prestasi belajar PAI siswa” yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (Y)

Adapun rumus Uji validitas instrument dalam penelitian ini sebagai mana gambar dibawa ini. Yaitu menggunakan rumus korelasi product moment yang dibantu dengan computer excel seri program statistik, dengan diketahui rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan

n = jumlah data

Sedangkan gambar rumus dengan alpha cronbach untuk menguji reliabelnya sebuah instrumen dalam penelitian ini, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_1^2}{S_1^2} \right\}$$

Keterangan:

k = mean kuadrat antara subjek

$\sum S_1^2$  = mean kuadrat kesalahan

$S_1^2$  = varians total

Rumus untuk varians total dan varian item

$$S_t^2 = \frac{\sum X_1^2}{n} - \frac{(\sum X_1)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{JK_1}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

$JK_1$  = Jumlah kuadrat seluruh skor item

$JK_s$  = Jumlah kuadrat subyek

Statistik ini berguna untuk mengetahui apakah variabel pengukuran yang kita buat relevabel atau tidak (Saeroji, 2005). Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka ada beberapa metode yang peneliti pergunakan, yaitu:

Metode angket adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui" (Arikunto, 2006). Pernyataan-pernyataan didalam kuisioner survey berjenis pernyataan tertutup dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai 5. Dokumentasi berasal dari kata dokumen berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan hasil nilai UAS, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya" (Arikunto, 2006).

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik dengan teknik analisis jalur (*path Analysis*). Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data, ukuran data, ukuran sentral, serta ukuran penyebaran. Penyajian data meliputi daftar distribusi dan histogram. Ukuran sentral meliputi mean, median dan modus, ukuran penyebaran berupa varians dan simpangan baku atau standar deviasi. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan memakai analisis jalur yang diawali dengan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan linieritas. Dengan demikian pengaruh langsung variabel terikat dan bebas dapat diketahui dengan melihat koefisien jalur. Alat bantu yang digunakan untuk analisis ini adalah dengan menggunakan perhitungan Microsoft Excel dan aplikasi program SPSS 16.

Pengujian hipotesis statistik yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis statistik 1

$$H_0 = \beta\gamma_1 \leq 0$$
$$H_a = \beta\gamma_1 > 0$$

2. Hipotesis statistik 2

$$H_0 = \beta\gamma_2 \leq 0$$
$$H_a = \beta\gamma_2 > 0$$

3. Hipotesis statistik 3

$$H_0 = \beta\gamma_3 \leq 0$$
$$H_a = \beta\gamma_3 > 0$$

4. Hipotesis statistik 4

$$H_0 = \beta\gamma_4 \leq 0$$
$$H_a = \beta\gamma_4 > 0$$

5. Hipotesis statistik 5

$$H_0 = \beta\gamma_5 \leq 0$$
$$H_a = \beta\gamma_5 > 0$$

6. Hipotesis statistik 6

$$H_0 = \beta\gamma_6 \leq 0$$
$$H_a = \beta\gamma_6 > 0$$

7. Hipotesis statistik 7

$$H_0 = \beta\gamma_7 \leq 0$$
$$H_a = \beta\gamma_7 > 0$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabulasi data setiap instrumen penelitian, dapat dideskripsikan dengan menggunakan analisis statistika deskriptif maupun analisis statistika inferensial. Analisis statistika deskriptif meliputi mean, median, modus, skor terendah, skor tertinggi, varians, dan standar deviasi dari data masing-masing variabel. Sedangkan analisis statistika inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis statistik dalam penelitian ini, untuk menjawab

permasalahan penelitian ini. Pertama-tama dapat disajikan statistik-statistik empat variabel yakni prestasi belajar, motivasi belajar, kedisiplinan siswa, dan kecerdasan emosional sebagai berikut.

Tabel 1.

Rangkuman Analisis Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel Prestasi Belajar (Y), Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>), Kedisiplinan Siswa (X<sub>2</sub>), dan Kecerdasan Emosional (X<sub>3</sub>)

<b>STATISTIK</b>	<b>(Y)</b>	<b>(X<sub>1</sub>)</b>	<b>(X<sub>2</sub>)</b>	<b>(X<sub>3</sub>)</b>
N	80	80	80	80
Rata-rata	78,6875	70,6	69,9875	69,65
Median	80	70	70	70
Modus	82	78	78	76
Standar Deviasi	5,30	6,88	6,38	6,87
Varian	28,1163	47,28101	40,69604	47,14177
Range	22	20	22	22
Minimum	65	60	58	58
Maksimum	87	80	80	80
Jumlah	6295	5648	5599	5572

Berdasarkan tabel hitungan di atas, disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram setiap variabel, dapat disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel penelitian ini sebagai berikut:

#### **Prestasi Belajar PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam (Y)**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor prestasi belajar PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam, maka diperoleh skor terendah 65 dan skor tertinggi 87, yang berarti bahwa rentangnya sebesar 22, dengan total skor prestasi belajar dari 80 orang siswa SMA Negeri 2 Pagar Alam adalah 6295. berdasarkan distribusi skor tersebut, diperoleh rata-rata skor sebesar 78,6875, median = 80, modus = 82, standar deviasi = 5,30 dan varian = 28,1163. sebaran data skor prestasi belajar PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam dalam bentuk distribusi frekuensi skor disajikan dalam tabel 4.2. dan histogramnya digambarkan pada gambar 1.

Tabel.2

Distribusi Frkeuensi Prestasi Belajar PAI SMA N 2 Pagar Alam (Y)

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi absolute</b>	<b>frekuensi relatif (%)</b>	<b>frekuensi komulatif (%)</b>
1	65-67	6	7,5	7,5
2	68-70	12	15	22,5
3	71-73	15	18,75	41,25
4	74-76	7	8,75	50
5	77-79	11	13,75	63,75
6	80-82	8	10	73,75
7	83-85	12	15	88,75
8	86-87	9	11,25	100
Jumlah		80	100	

Berdasarkan data Prestasi Belajar PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam, maka skor tersebut dapat diklasifikasikan berada pada level tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi skor berada pada level tinggi, yaitu responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata

ditambah dengan standar deviasi, skor berada pada level sedang, yaitu responden yang memiliki total skor nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi sampai dengan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi, dan skor berada pada level rendah adalah responden yang memiliki total skor kurang dari nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Prestasi belajar PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam berdasarkan klasifikasi skor responden dapat dilihat secara lengkap pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Klasifikasi Skor Prestasi Belajar PAI SMA N 2 Pagar Alam (Y)**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Rendah	<73	33	41,25
Sedang	73 s.d 83	26	32,5
Tinggi	>83	21	26,25
	JUMLAH	80	100

Berdasarkan tabel 3, maka skor prestasi belajar PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam yang dominan terdapat pada level rendah, yakni sebanyak 33 dari 80 orang, sedangkan untuk level sedang sebanyak 36 dan level tinggi sebanyak 21.

### **Motivasi Belajar**

Berdasarkan tabel 1, skor terendah motivasi belajar PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam adalah 60 dan skor tertingginya adalah 80, yang berarti bahwa rentangnya sebesar 20. Adapun total skor kepribadian dari 80 orang siswa SMAN 2 Pagar Alam adalah 5648. berdasarkan distribusi frekuensi skor tersebut, diperoleh rata-rata skor sebesar 70,6, median = 70, modus = 78, standar deviasi = 6.88 dan varian = 47,28101. Berikut ini adalah sebaran data skor motivasi belajar PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam dalam bentuk distribusi frekuensi skor yang disajikan dalam tabel 3. dan, histogramnya yang digambarkan pada gambar 2.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar PAI SMA N 2 Pagar Alam (X1)**

<b>No</b>	<b>interval</b>	<b>Frekuensi absolut</b>	<b>frekuensi relatif (%)</b>	<b>frekuensi komulatif (%)</b>
1	60-62	8	10	10
2	63-64	12	15	25
3	65-67	14	18	43
4	68-70	10	13	55
5	71-73	11	14	69
6	74-76	13	16	85
7	77-80	12	15	100
Jumlah		80	100	

Berdasarkan data skor motivasi belajar PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam, maka skor tersebut dapat diklasifikasikan berada pada level tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi skor berada pada level tinggi, yaitu responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi, skor berada pada level sedang, yaitu responden yang memiliki total skor nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi sampai dengan nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi sampai dengan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi, dan skor berada pada level rendah adalah responden yang memiliki total skor kurang dari nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Motivasi belajar PAI SMA Negeri 2 Pagar ALam berdasarkan klasifikasi skor responden dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.

**Tabel 4.****Klasifikasi Skor Motivasi Belajar PAI SMA N 2 Pagar Alam (X<sub>1</sub>)**

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	<63	14	17,5
Sedang	63 s/d 74	41	51,25
Tinggi	>74	25	31,25
		80	100

Berdasarkan tabel 4 maka skor motivasi belajar PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam yang dominan terdapat pada level sedang, yakni sebanyak 41 dari 80 orang, sedangkan untuk level rendah dan tinggi berturut-turut sebanyak 14 dan 25.

**Kesiplinan Siswa PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam (X<sub>2</sub>)**

Berdasarkan tabel 4 skor terendah kedisiplinan siswa PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam adalah 58 dan skor tertingginya sebesar 80, yang berarti bahwa rentangnya sebesar 22. Adapun total skor kecerdasan emosional dari 80 orang siswa SMA Negeri 2 Pagar Alam adalah 5599. berdasarkan distribusi frekuensi skor tersebut, diperoleh rata-rata skor sebesar 69,9875, median = 70, modus = 78, standar deviasi = 6,38 dan varian = 40,69604. Berikut ini adalah sebaran data skor kedisiplinan siswa PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam dalam bentuk distribusi frekuensi skor yang disajikan dalam Tabel 5, dan histogramnya yang digambarkan pada gambar 4.

**Tabel 5.****Distribusi Frekuensi Skor Kedisiplinan Siswa PAI SMA N 2 Pagar Alam (X<sub>2</sub>)**

No	interval	Frekuensi absolut	frekuensi relatif (%)	frekuensi komulatif (%)
1	58-60	14	17,5	17,5
2	61-64	12	15	32,5
3	65-67	9	11,25	43,75
4	68-70	10	12,5	56,25
5	71-73	11	13,75	70
6	74-76	8	10	80
7	77-80	16	20	100
Jumlah		80	100	

Berdasarkan data skor kedisiplinan siswa PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam, maka skor tersebut dapat diklasifikasikan berada pada level tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi skor berada pada level tinggi, yaitu responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi, skor berada pada level sedang, yaitu responden yang memiliki total skor nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi sampai dengan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi, dan skor berada pada level rendah adalah responden yang memiliki total skor kurang dari nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kedisiplinan siswa PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam berdasarkan klasifikasi skor responden dapat dilihat secara lengkap pada tabel 6.

**Tabel 6.****Klasifikasi Skor Kedisiplinan Siswa PAI SMA N 2 Pagar Alam (X<sub>2</sub>)**

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	<63	20	25
Sedang	63 s.d 76	40	50
Tinggi	>76	20	25
		80	100

Berdasarkan tabel 6, maka skor kedisiplinan siswa PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam yang dominan terdapat pada level sedang, yakni sebanyak 40 dari 80 orang, sedangkan untuk level rendah sebanyak 20, dan tinggi sebanyak 20.

### **Kecerdasan Emosional PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam**

Berdasarkan Tabel 1, skor terendah kecerdasan emosional PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam adalah 58 dan skor tertingginya sebesar 80, yang berarti bahwa rentangnya sebesar 22. Adapun total skor kecerdasan emosional dari 80 orang siswa SMA Negeri 2 Pagar Alam adalah 5572. berdasarkan distribusi frekuensi skor tersebut, diperoleh rata-rata skor sebesar 69,65, median = 70, modus = 76, standar deviasi = 6.87 dan varian= 47,14177. Adapun sebaran data skor kecerdasan emosional PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam dalam bentuk distribusi frekuensi skor yang disajikan dalam tabel 6, dan histogramnya yang digambarkan pada gambar 4.

Tabel 7.

Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional PAI SMAN 2 Pagar Alam(X3)

No	interval	Frekuensi absolut	frekuensi relatif (%)	frekuensi komulatif (%)
1	58-60	5	6,25	6,25
2	61-63	13	16,25	22,5
3	64-66	15	18,75	41,25
4	67-69	8	10	51,25
5	70-72	9	11,25	62,5
6	73-75	10	12,5	75
7	76-77	9	11,25	86,25
8	78-80	11	13,75	100
Jumlah		80	100	

Berdasarkan data skor kecerdasan emosional PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam, maka skor tersebut dapat diklasifikasikan berada pada level tinggi, sedang, dan rendah. klasifikasi skor berada pada level tinggi, yaitu responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi, skor berada pada level sedang, yaitu responden yang memiliki total skor nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi sampai dengan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi, dan skor berada pada level rendah adalah responden yang memiliki total skor kurang dari nilai rata-rata dikurangi standar deviasi. Kecerdasan emosional PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam berdasarkan klasifikasi skor responden dapat dilihat secara lengkap pada tabel 8.

Tabel 8.

Klasifikasi Skor Kecerdasan Emosional PAI SMAN 2 Pagar ALam (X<sub>3</sub>)

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	<63	12	15
Sedang	63 s/d 75	48	60
Tinggi	>75	20	25
		80	100

Berdasarkan Tabel 9, maka skor kecerdasan emosional PAI SMA Negeri 2 Pagar Alam yang dominan terdapat pada level sedang, yakni sebanyak 48 dari 80 orang, sedangkan untuk level rendah sebanyak 12 dan tinggi 20.

## Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan analisis pendahuluan berupa uji normalitas galat taksiran dan uji linieritas data masing-masing variabel. Pengujian normalitas galat taksiran dan linieritas data dapat dilakukan sebagai berikut.

### *Pengujian Normalitas Galat Taksiran*

Pengujian normalitas galat taksiran data penelitian ini digunakan uji Liliefors. Pengujian ini dilakukan melalui lima perhitungan normalitas galat taksiran regresi Y atas  $X_1$ , Y atas  $X_2$ , Y atas  $X_3$ ,  $X_1$  atas  $X_2$ ,  $X_1$  atas  $X_3$ ,  $X_1$  atas  $X_3$ , dan  $X_1, X_2, X_3$  atas Y. Ketentuan pengujian adalah galat taksiran ( $Y - \hat{Y}$ ) harus berdistribusi nol, atau dengan kata lain ( $H_0$  diterima) yakni untuk menentukan simpulan tentang normalitas galat taksiran berdasarkan data penelitian ini, dilakukan uji statistika untuk menentukan signifikansi dari pasangan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Persyaratan pengujian normalitas galat taksiran dilakukan dengan uji Liliefors dengan kriteria pengujian tolak  $H_0$ . Jika  $L_0 > L_{tabel}$  kritis, dan sebaliknya  $H_0$  diterima.

### *Uji Normalitas Data Skor Galat Taksiran Y atas $X_1$*

Berdasarkan perhitungan Lampiran Pengujian Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas  $X_1$ , diperoleh persamaan regresi Prestasi Belajar (Y) atas Motivasi Belajar ( $X_1$ ) adalah  $\hat{Y} = 32,711 + 0,652X_1$  sehingga dihasilkan statistik Liliefors skor galat taksiran Prestasi Belajar (Y) atas Motivasi Belajar ( $X_1$ ) sebesar  $L_0 = 0,0869 < 0,1059 = L_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5%, yang berarti Tolak  $H_0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor galat taksiran Prestasi Belajar (Y) atas Motivasi Belajar ( $X_1$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### *Uji Normalitas Data Skor Galat Taksiran Y atas $X_2$*

Berdasarkan perhitungan Lampiran Pengujian Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas  $X_1$ , diperoleh persamaan regresi Prestasi Belajar (Y) atas Kedisiplinan Siswa ( $X_2$ ) adalah  $\hat{Y} = 62,520 + 0,231X_2$ , sehingga dihasilkan statistik Liliefors skor galat taksiran Prestasi Belajar (Y) atas Kedisiplinan Siswa ( $X_2$ ) sebesar  $L_0 = 0,0869 < 0,1059 = L_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5%, yang berarti Tolak  $H_0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor galat taksiran Prestasi Belajar (Y) atas Kedisiplinan Siswa ( $X_2$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### *Uji Normalitas Data Skor Galat Taksiran Y atas $X_3$*

Berdasarkan perhitungan Lampiran Pengujian Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas  $X_3$ , diperoleh persamaan regresi Prestasi Belajar (Y) atas Kecerdasan Emosional ( $X_3$ ) adalah  $\hat{Y} = 69,912 + 0,126X_3$ , sehingga dihasilkan statistik Liliefors skor galat taksiran Prestasi Belajar (Y) atas Kecerdasan Emosional ( $X_3$ ) sebesar  $L_0 = 0,0731 < 0,1059 = L_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5%, yang berarti Tolak  $H_0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor galat taksiran Prestasi Belajar (Y) atas Kecerdasan Emosional ( $X_3$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### *Uji Normalitas Data Skor Galat Taksiran $X_1$ atas $X_2$*

Berdasarkan perhitungan Lampiran Pengujian Normalitas Galat Taksiran Regresi  $X_1$  atas  $X_2$ , diperoleh persamaan regresi motivasi belajar ( $X_1$ ) atas kedisiplinan siswa ( $X_2$ ) adalah  $\hat{X}_1 = 54,425 + 0,220X_2$ , sehingga dihasilkan statistik Liliefors skor galat taksiran motivasi belajar ( $X_1$ ) atas kedisiplinan siswa ( $X_2$ ) sebesar  $L_0 = 0,036 < 0,1059 = L_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% yang berarti Tolak  $H_0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor galat taksiran motivasi belajar ( $X_1$ ) atau kedisiplinan siswa ( $X_2$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

***Uji Normalitas Data Skor Galat Taksiran X<sub>3</sub> atas X<sub>1</sub>***

Berdasarkan perhitungan Lampiran Pengujian Normaltias Galat Taksiran Regresi X<sub>3</sub> atas X<sub>1</sub>, diperoleh persamaan regresi Kecerdasan Emosional (X<sub>3</sub>) atas Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) adalah X<sub>3</sub> = 50,029 + 0,278X<sub>1</sub>, sehingga dihasilkan statistik Liliefors skor galat taksiran Kecerdasan Emosional (X<sub>3</sub>) atas Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) sebesar  $L_0 = 0,0736 < 0,1059 = L_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% yang berarti Tolak H<sub>0</sub>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor galat taksiran Kecerdasan Emosional (X<sub>3</sub>) atas Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

***Uji Normalitas Data Skor Galat Taksiran X<sub>3</sub> atas X<sub>2</sub>***

Berdasarkan Perhitungan Lampiran diperoleh persamaan regresi Kecerdasan Emosional (X<sub>3</sub>) atas Kedisplinan Siswa (X<sub>2</sub>) adalah X<sub>3</sub> = 12,427 + 0,818X<sub>2</sub>, sehingga dihasilkan statistik Liliefors skor galat taksiran Kecerdasan Emosional (X<sub>3</sub>) atas Kedisplinan Siswa (X<sub>2</sub>) sebesar  $L_0 = 0,0692 < 0,1059 = L_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5%, yang berarti Tolak H<sub>0</sub>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor galat taksiran Kecerdasan Emosional (X<sub>3</sub>) atas Kedisplinan Siswa (X<sub>2</sub>) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian normaltias galat taksiran di atas, dapat dirangkum hasil uji Liliefors Lo sebagai berikut.

***Uji Normalitas Data Skor Galat Taksiran X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> secara bersama atas Y***

Berdasarkan Perhitungan Lampiran diperoleh persamaan regresi motivasi belajar (X<sub>1</sub>), kedisplinan siswa (X<sub>2</sub>), kecerdasan emosional (X<sub>3</sub>) atas prestasi belajar(Y) adalah Y = 30,462 + 0,661X<sub>1</sub> + 0,260X<sub>2</sub> - 0,230X<sub>3</sub>, sehingga dihasilkan statistik Liliefors skor galat taksiran Kecerdasan Emosional (X<sub>3</sub>) atas Kedisplinan Siswa (X<sub>2</sub>) sebesar  $L_0 = 0,066 < 0,1059 = L_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5%, yang berarti Tolak H<sub>0</sub>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor galat taksiran Kecerdasan Emosional (X<sub>3</sub>) atas Kedisplinan Siswa (X<sub>2</sub>) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian normaltias galat taksiran di atas, dapat dirangkum hasil uji Liliefors Lo sebagai berikut.

Tabel 9.  
Hasil uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Sederhana

No	Galat Taksiran regresi	Lo	L <sub>tabel</sub> ( $\alpha = 5\%$ )	Simpulan
1	Y atas X <sub>1</sub>	0.0869	0.1059	Berdistribusi Normal
2	Y atas X <sub>2</sub>	0.0869	0.1059	Berdistribusi Normal
3	Y atas X <sub>3</sub>	0.0731	0.1059	Berdistribusi Normal
4	X <sub>1</sub> atas X <sub>2</sub>	0,036	0.1059	Berdistribusi Normal
5	X <sub>3</sub> atas X <sub>1</sub>	0.0736	0.1059	Berdistribusi Normal
6	X <sub>3</sub> atas X <sub>2</sub>	0.0692	0.1059	Berdistribusi Normal
7	X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> atas Y	0,066	0.1059	Berdistribusi Normal

***Uji Signifikansi dan Linieritas Model Regresi***

Pengujian signifikansi (keberartian) dan linieritas model regresi, adalah untuk menguji model regresi masing-masing model regresi Y atas X<sub>1</sub>, model regresi Y atas X<sub>2</sub>, model regresi Y atas X<sub>3</sub>, model regresi X<sub>1</sub> atas X<sub>2</sub>, model regresi X<sub>1</sub> atas X<sub>3</sub>, model regresi X<sub>2</sub> atas X<sub>3</sub>, dan model regresi X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub> secara bersama atas Y. Pengujian tersebut berturut-turut sebagai berikut:

### ***Uji Signifikansi dan Linieritas Model Regresi Y atas X<sub>1</sub>***

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis tentang persamaan regresi Prestasi Belajar (Y) atas Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) pada lampiran. Diperoleh persamaan regresi  $\gamma = 32,711 + 0,652X_1$ , dengan perhitungan anava uji signifikansi dan linieritas sebagai berikut.

Tabel 10.  
Tabel Anava Uji Signifikansi dan linieritas  
 $\gamma = 32,711 + 0,652X_1$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.462	4.203		7.248	.000
	Motivasi Belajar	.661	.047	.848	14.090	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis signifikansi koefisienregresi 0,848 dan persamaany =  $32,711 + 0,652X_1$  dengan nilai signifikansi (sign) sebesar 0,000. Karena nilai 0,000< probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi sangat signifikan. Sedangkan untuk menentukan linieritas persamaan regresi  $\gamma = 32,711 + 0,652X_1$ , dapat dilihat dari tabel di atas nilai sdeviation from linearity sig adalah 0,060> probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\gamma = 32,711 + 0,652X_1$  adalah model linier dan sangat signifikan.

### ***Uji signifikan dan linieritas model regresi Y atas X<sub>2</sub>***

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis tentang persamaan regresi prestasi belajar (Y) atas kedisiplinan siswa (X<sub>2</sub>) pada lampiran, diperoleh persamaan regresi  $\gamma = 62,520 + 0,231X_2$ , dengan perhitungan anava uji signifikansi dan linieritas sebagai berikut.

Tabel 11.  
Tabel CoefficientUji Signifikan dan Linieritas  
 $\gamma = 62,520 + 0,231X_2$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.462	4.203		7.248	.000
	Kedisiplinan Siswa	.260	.074	.313	3.518	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis signifikansi koefisienregresi 0,313 dan persamaany =  $62,520 + 0,231X_2$  dengan nilai signifikansi (sign) sebesar 0,001. Karena nilai 0,001< probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi sangat signifikan. Sedangkan untuk menentukan linieritas persamaan regresi  $\gamma = 62,520 + 0,231X_2$  dapat dilihat dari tabel di atas nilai sdeviation from linearity sig adalah 0,132> probabilitas 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\gamma = 62,520 + 0,231X2$  adalah model linier dan sangat signifikan

### ***Uji Signifikansi dan Linieritas Model Regresi Y atas X3***

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis tentang persamaan regresi Prestasi Belajar (Y) atas Kecerdasan Emosional (X3) pada Lampiran, diperoleh persamaan regresi  $\gamma = 69,912 + 0,126X3$ , dengan perhitungan anova uji signifikansi dan linieritas sebagai berikut.

Tabel 12.  
Tabel CoefficientUji Signifikansi dan Linieritas  
 $\gamma = 69,912 + 0,126X3$

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	30.462	4.203		7.248	.000
	Kecerdasan Emosional	-.238	.069	-.308	-3.428	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis signifikansi koefisien regresi -0,308 dan persamaannya  $\gamma = 69,912 + 0,126X3$  dengan nilai signifikansi (sign) sebesar 0,001. Karena nilai  $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi sangat signifikan. Sedangkan untuk menentukan linieritas persamaan regresi  $\gamma = 62,520 + 0,231X2$  dapat dilihat dari tabel di atas nilai sdeviation from linearity sig adalah  $0,065 > \text{probabilitas } 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\gamma = 69,912 + 0,126X3$  adalah model linier dan sangat signifikan.

### ***Uji Signifikansi dan Linieritas Model Regresi X1 dan X2***

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis tentang persamaan regresi motivasi belajar ( $X_1$ ) atas kedisiplinan siswa ( $X_2$ ) pada lampiran, diperoleh persamaan regresi  $\gamma = 54,452 + 0,220X2$ , dengan perhitungan anova uji signifikansi dan linieritas sebagai berikut.

Tabel 13.  
Tabel CoefficientUji Signifikansi dan Linieritas  
 $\gamma = 54,452 + 0,220X2$

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	54.452	7.311		7.448	.000
	Motivasi Belajar	.220	.103	.235	2.135	.036

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis signifikansi koefisien regresi 0,235 dan persamaannya  $\gamma = 54,452 + 0,220X2$  dengan nilai signifikansi (sign) sebesar 0,036. Karena nilai

0,036 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi sangat signifikan. Sedangkan untuk menentukan linieritas persamaan regresi  $\gamma = 54,452 + 0,220X_2$  dapat dilihat dari tabel di atas nilai s deviation from linearity sig adalah 0,053 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\gamma = 54,452 + 0,220X_2$  adalah model linier dan sangat signifikan.

### ***Uji Signifikansi dan Linieritas Model Regresi X3 dan X1***

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis tentang persamaan regresi motivasi belajar ( $X_1$ ) atas kedisiplinan siswa ( $X_2$ ) pada lampiran, diperoleh persamaan regresi  $\gamma = 50,029 + 0,278X_3$ , dengan perhitungan anova uji signifikansi dan linieritas sebagai berikut.

Tabel 14.  
Coefficient Uji Signifikansi dan Linieritas  
 $\gamma = 50,029 + 0,278X_3$

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.029	7.781		6.429	.000
	Motivasi Belajar	.278	.110	.276	2.533	.013

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis signifikansi koefisien regresi 0,276 dan persamaan  $\gamma = 50,029 + 0,278X_3$  dengan nilai signifikansi (sign) sebesar 0,013. Karena nilai 0,013 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi sangat signifikan. Sedangkan untuk menentukan linieritas persamaan regresi  $\gamma = 50,029 + 0,278X_3$  dapat dilihat dari tabel di atas nilai sdeviation from linearity sig adalah 0,087 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\gamma = 50,029 + 0,278X_3$  adalah model linier dan sangat signifikan.

### ***Uji Signifikansi dan Linieritas Model Regresi X3 dan X2***

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis tentang persamaan regresi Kecerdasan Emosional ( $X_3$ ) atas Kedisiplinan Siswa ( $X_2$ ) pada Lampiran 6.10, diperoleh persamaan regresi  $\gamma = 12,427 + 0,818X_3$ , dengan perhitungan anova uji signifikansi dan linieritas sebagai berikut.

Tabel 15.  
Tabel Coefficient Uji Signifikansi dan Linieritas  
 $\gamma = 12,427 + 0,818X_3$

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.427	5.569		2.231	.029
	Kedisiplinan Siswa	.818	.079	.760	10.317	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis signifikansi koefisien regresi 0,760 dan persamaan  $\gamma = 12,427 + 0,818X_3$  dengan nilai signifikansi (sign) sebesar 0,000. Karena nilai  $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi sangat signifikan. Sedangkan untuk menentukan linieritas persamaan regresi  $\gamma = 12,427 + 0,818X_3$  dapat dilihat dari tabel di atas nilai sdeviation from linearity sig adalah  $0,061 > \text{probabilitas } 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\gamma = 12,427 + 0,818X_3$  adalah model linier dan sangat signifikan.

### ***Uji Signifikansi dan Linieritas Model Regresi X1, X2, X3 Secara Bersama-sama Atas Y***

Berdasarkan hasil perhitungan motivasi belajar ( $X_1$ ), kedisiplinan siswa ( $X_2$ ), kecerdasan emosional ( $X_3$ ) atas prestasi belajar (Y) pada lampiran. Diperoleh nilai signifikansi 0,000<sup>a</sup> < dari nilai probabilitas 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi ada pengaruh antara motivasi belajar ( $X_1$ ), kedisiplinan siswa ( $X_2$ ), kecerdasan emosional ( $X_3$ ) secara bersama-sama atas prestasi belajar (Y). dengan perhitungan anova uji signifikansi sebagai berikut.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur antar variabel ditemukan secara umum terdapat pengaruh variabel eksogenus terhadap variabel endogenus. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogenus adalah motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan kecerdasan emosional. Sedangkan variabel endogenus adalah variabel prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan baik motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar.

### ***Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar***

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan uji t tampak bahwa tingkat signifikansi probabilitas adalah 14,090 yakni lebih besar dari 2,000. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI dengan tingkat kepercayaan 5%. Besar pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar PAI siswa secara parsial adalah sebesar 2% memberikan pengertian bahwa prestasi belajar PAI salah satunya disebabkan oleh motivasi siswa dan sebagiannya 98% disebabkan oleh faktor lain diantaranya kedisiplinan siswa, minat ataupun lingkungan. Hal ini dapat dijadikan pedoman bagi pihak sekolah terutama di sekolah SMA Negeri 2 Pagar Alam bahwa tidak hanya motivasi siswa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI, tetapi masih terdapat banyak faktor lagi seperti minat ataupun lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI.

Hal ini sesuai dengan teori hirarki kebutuhan *Maslow* yang berpendapat bahwa ada hierarki kebutuhan manusia. Kebutuhan tingkatan yang paling rendah yaitu tingkat untuk bisa *survive* atau untuk mempertahankan hidup dan rasa aman, dan ini adalah kebutuhan yang paling penting. Kemudian kebutuhan yang lebih tinggi yakni kebutuhan untuk memiliki dan dicintai dan kebutuhan akan harga diri, setelah itu terpenuhi maka akan kembali mencari kebutuhan yang lebih tinggi lagi yakni prestasi, penghargaan, dan akhirnya *self-actualization* (Djiwandono, 2002). Menurut hirarki kebutuhan diatas yang bisa memotivasi manusia salah satunya yaitu kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb (Purwanto, 2015).

### ***Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar***

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan uji t tampak bahwa tingkat signifikansi probabilitas adalah 3,518 yakni lebih besar dari 2,000. Hal ini dapat diartikan bahwa kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI dengan tingkat kepercayaan 5%. Besar pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa secara

parsial adalah sebesar 2% memberikan pengertian bahwa prestasi belajar PAI salah satunya disebabkan oleh kedisiplinan siswa dan selebihnya 98% disebabkan oleh faktor lain diantaranya motivasi siswa, minat ataupun lingkungan. Hal ini dapat dijadikan pedoman bagi pihak sekolah terutama di sekolah SMA Negeri 2 Kota Pagar Alam bahwa tidak hanya kedisiplinan siswa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI, tetapi masih terdapat banyak faktor lagi seperti minat ataupun lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI.

Hal ini sesuai dengan Tulus yang berpendapat bahwa kedisiplinan yang diterapkan dengan baik disekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa (Tulus, 2014).

### ***Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar***

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan uji t tampak bahwa tingkat signifikansi probabilitas adalah 3,428 yakni lebih besar dari 2,000. Hal ini dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI dengan tingkat kepercayaan 5%. Besarpengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI siswa secara parsial adalah sebesar 2% memberikan pengertian bahwa prestasi belajar PAI salah satunya disebabkan oleh motivasi siswa dan selebihnya 98% disebabkan oleh faktor lain diantaranya kedisiplinan siswa, minat ataupun lingkungan. Hal ini dapat dijadikan pedoman bagi pihak sekolah terutama di sekolah SMAN 2 Pagar Alam bahwa tidak hanya motivasi siswa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI, tetapi masih terdapat banyak faktor lagi seperti minat ataupun lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI.

Melalui uji ini yang dilakukan pada dasarnya hasil penelitian sesuai dengan landasan teori yang digunakan pada penelitian. Diketahui bahwa setinggi-tingginya IQ menyumbang sekitar 20% bagi kesuksesan seseorang dan yang 80% sisanya diisi oleh kekuatan lain yang menurut Daniel Goleman salah satunya adalah kecerdasan emosional seseorang (Daniel, 2008).

### ***Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa***

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan uji t tampak bahwa tingkat signifikansi probabilitas adalah 7,448 yakni lebih besar dari 2,000. Hal ini dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI dengan tingkat kepercayaan 5%. Besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI siswa secara parsial adalah sebesar 2% memberikan pengertian bahwa prestasi belajar PAI salah satunya disebabkan oleh motivasi siswa dan selebihnya 98% disebabkan oleh faktor lain diantaranya kedisiplinan siswa, minat ataupun lingkungan. Hal ini dapat dijadikan pedoman bagi pihak sekolah terutama di sekolah SMA Negeri 2 Pagar Alam bahwa tidak hanya motivasi siswa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI, tetapi masih terdapat banyak faktor lagi seperti minat ataupun lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI.

### ***Motivasi Belajar Terhadap Kecerdasan Emosional***

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,417$ . Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2.000$ . Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,417 > 2.000$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam pengaturan diri siswa adalah 0,013 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan

bawa Ha diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dalam pengaturan diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pagar Alam.

### ***Kedisiplinan Siswa Terhadap Kecerdasan Emosional***

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t<sub>hitung</sub> dengan t<sub>tabel</sub>. Dari tabel di atas diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> = 10,317. Sementara itu, untuk t<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t<sub>tabel</sub> = 2,000. Perbandingan antara keduanya menghasilkan = t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (10,317 > 2,000). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional dalam pengaturan diri siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dalam pengaturan diri terhadap kedisiplinan siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pagar Alam.

James Dobson mengatakan sekolah-sekolah harus mempunyai struktrur serta disiplin yang kuat untuk bisa menuntut perilaku tertentu dari murid-murid mereka. Hal ini menguntungkan bukan hanya demi alasan-alasan akademik, tetapi karena tujuan dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak-anak muda bagi kehidupan yang akan datang (Dobson, 2014) Teori tersebut jelas menunjukkan bahwa kedisiplina memang merupakan bagian penting bagi hidup seseorang, dan kedisiplinan pula memberikan pengaruh bagi kehidupan seseorang, sama halnya dalam penelitian ini kedisiplinan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang atau siswa. Karena lebih lanjut James Dobson mengatakan dibutuhkan disiplin pribadi dan pengendalian diri yang cukup banyak untuk bisa memenuhi tuntutan kehidupan modern (Dobson, 2014).

### ***Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa, dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar***

Berdasarkan hasil olah data melalui uji F dengan SPSS 16, maka didapatkan hasil bahwa Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa, dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dengan taraf signifikan yaitu 0,000 < probabilitas 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak jadi terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa, dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar.

Dari hasil analisis dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa diantara motivasi, kedisiplinan dan kecerdasan emosional, ketiganya saling berkaitan dan memberikan dorongan secara sistematis antar satu sama lainnya, dann memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa. Namun dapat juga disimpulkan bahwa diantara motivasi, kedisiplinan dan kecerdasan emosional yang paling signifikan atau paling memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa adalah, kecerdasan emosional.

Paparan tersebut di juga diperkuat oleh ahli kecerdasan emosional dunia dalam bukunya *Working With Emotional Intelligence* yang terjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi, Daniel Goleman berkata, dari perkerja paling bawa sampai posisi eksekutif, termasuk pelajar faktor yang paling penting bukanlah IQ, pendidikan tinggi, atau keterampilan teknis yang didorong oleh motivasi dan kedisiplinan, melainkan kecerdasan emosionallah yang menjadi faktor dominan dan terpenting dalam meningkatkan prestasi dan dapat menjadi bintang (Goleman, 2017).

Kecerdasan emosional merupakan berpusatnya energi positif dalam hati, pikiran dan diri seseorang, yang mampu mengendalikan dan bersikap dalam kondisi apapun, sehingga akan

lahir estetika dari dalam jiwa seseorang yang dapat dilihat dalam rupa perbuatan, sikap dan kinerja serta berujung pada hasil yang baik bagi seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik seperti yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Motivasi belajar berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar yang baik mengakibatkan meningkatnya prestasi belajar. Kedisiplinan siswa berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa kedisiplinan siswa yang baik mengakibatkan meningkatnya prestasi belajar. Kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional yang baik, mengakibatkan, meningkatnya prestasi belajar.

Motivasi belajar berpengaruh langsung positif terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar yang baik diakibatkan oleh adanya kedisiplinan yang baik pula. Motivasi belajar berpengaruh langsung positif terhadap kecerdasan emosional. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar yang baik mengakibatkan meningkatnya kecerdasan emosional. Kedisiplinan siswa berpengaruh langsung positif terhadap kecerdasan emosional. Hal ini berarti bahwa kedisiplinan siswa yang baik, mengakibatkan meningkatnya kecerdasan emosional. Secara bersama-sama motivasi belajar, kedisiplinan siswa, dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daud, Firdaus. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar, Jurnal Pendidikan PPs Makasar*, diakses 17 Mei 2019, h.2
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo. h.183
- Dobson, James. (2014), Berani Menerapkan Disiplin, Batam: Interaksara.
- Goleman, Daniel. (2017). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maslow, Abraham H. (2018). *Motivasi dan Kepribadian*, Jakarta: Pt Gramedia. h. 403
- Purwanto, M Ngahim. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya. h. 77-78
- Saeroji, Bambang. (2005). *Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: UMS Press, h. 59
- Tu'u, Tulus . (2004), *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Titriani, Evinta Yogi, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h.478
- UU No. 23 Tahun 2003, Sisdiknas, Jakarta: Skala Jalma Karya, 2013.